

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

- (1) Pada bagian ini menduga tentang adanya suatu gejala/masalah yang kemudian diuraikan tentang topik atau masalah yang menjadi isu sentral penelitian atau gejala penelitian sebagai informasi awal untuk diteliti, berdasarkan fakta-fakta atau data-data (hasil dari pra-penelitian/ Biro Pusat Statistik/Badan Resmi lainnya), atau informasi yang berasal dari referensi ilmiah (seperti jurnal, hasil-hasil penelitian sebelumnya, seminar lokakarya, pendapat pemegang otoritas), dan instuisi atau pengalaman pribadi. Informasi awal tersebut, sebutkan sumber referensinya. Data-data, fakta-fakta, dan referensi lainnya harus ada dalam latar belakang masalah untuk menunjukkan bahwa gejala atau fenomena itu disinyalir ada memang berdasarkan fakta, pengalaman dan referensi yang ditangkap dengan panca indera bukan khayalan atau bukan persepsi penulis yang tanpa fakta dan bukan uraian kajian pustaka).

Misalnya, isu utama yang akan diteliti adalah:

- a. *Berdasarkan pengamatan/observasi awal/laporan : Ada data yang menunjukkan kinerja guru sekolah atau prestasi siswa menurun dari tahun ketahun.*
- b. *Ketika seminar pendidikan: Dilontarkan tentang kurangnya minat siswa ke sekolah kejuruan .*
- c. *Berdasarkan pengalaman: Perkembangan sekolah tidak menunjukkan peningkatan yang positif.*

Problem utama tersebut harus berdasarkan fakta yang disajikan dalam bentuk tabel atau kutipan dari sumber yang sah, tidak dipersepsi atau dikarang atau diperkirakan sendiri.

- (2) Memuat tentang mengapa kejadian/gejala itu dianggap masalah dan mengapa penting diteliti, dan apa dampaknya apabila masalah ini dibiarkan, apakah mengancam, mengganggu, menghambat dan menyulitkan sehingga menimbulkan kesenjangan. Termasuk implikasi masalah terhadap berbagai aspek.

Misalnya:

Bila masalah kinerja sekolah itu rendah dan tidak diatasi, maka akan mengancam pada citra sekolah, dan akan berdampak pada menurunnya minat siswa untuk melanjutkan kesekolah tersebut. Selain dapat mengganggu proses perkembangan sekolah, kinerja sekolah juga akan menyulitkan sekolah dalam mencapai prestasi belajar siswa, yang pada akhirnya akan menyulitkan siswa untuk masuk perguruan tinggi dan dunia kerja.

Contoh di atas sesuai dengan karakteristik masalah yaitu mengganggu, mengancam, menyulitkan, dan menghambat yang kesemuanya tidak dikehendaki.

- (3) Menguraikan bagaimana masalah tersebut seharusnya dipecahkan (pendekatan pemecahan masalah), untuk apa masalah ini dipecahkan dan diteliti dan apa manfaat hasil penelitian ini bagi kehidupan praktis dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Misalnya:

Untuk meningkatkan kinerja sekolah, pemerintah telah berusaha melalui serangkaian kebijakannya seperti BOS, perbaikan sistem kurikulum, ... , dan UU pendidikan. Secara praktis telah banyak dilakukan usaha yang telah dilakukan seperti diatas, namun kinerja sekolah tetap saja masih rendah sehingga pertanyaanya adalah mengapa kinerja sekolah tetap rendah.

Secara teoritis, memang banyak faktor penyebabnya, seperti dikemukakan oleh, bahwa untuk meningkatkan kinerja sekolah sangat ditentukan oleh faktor-faktor lingkungan, fasilitas, latar belakang, dsb. Demikian pula menurut ahli pendidikan, bahwa kinerja sekolah sangat tergantung pada sistem, sumberdaya sekolah, dan kebijakan pemerintah.

Untuk mendapatkn jawaban secara teoritis penulis sangat tertarik untuk meneliti mengapa kinerja sekolah rendah? Apakah latar belakang profesional guru dan budaya sekolah berpengaruh terhadap kinerja sekolah? Bila hal tersebut benar dan meyakinkan maka hasil penelitian ini akan sangat berguna bagi perbaikan kinerja sekolah dan sistem pendidikan secara praktis dan meningkatkan kebenaran ilmu pengetahuan secara teoritis.

Identifikasi dan Perumusan Masalah

- (4) Dalam bagian ini, mula-mula kemukakan semua faktor atau variabel yang teridentifikasi sebagai masalah yang menyebabkan terjadinya suatu masalah utama berdasarkan referensi (*literatur*) atau hasil penelitian tertentu. Tentu saja banyak faktor penyebab yang merupakan masalah dan menyebabkan masalah lain, tetapi yang diidentifikasi adalah faktor-faktor dan masalah masalah yang terjangkau dan dikuasai peneliti saja.

Misalnya:

Masalah yang menyebabkan "rendahnya kinerja" diidentifikasi karena fasilitas belajar, rendahnya kompetensi guru, tidak baiknya budaya kerja, kurang kndusipnya iklim kerja, dan rendahnya kemampuan kepemimpinan yang menyebabkan kinerja rendah.

Disini masalah utamanya adalah produktivitas yang rendah yang disebabkan oleh faktor-faktor penyebabnya.

Dengan demikian faktor-faktor penyebabnya yang harus diidentifikasi, dan sangat banyak faktornya sesuai dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

- (5) Apabila semua faktor yang menyebabkan terjadinya masalah tersebut sudah teridentifikasi (terdeteksi), kemudian pilihlah beberapa faktor yang terjangkau oleh *kemampuan ilmu peneliti* dan *menarik untuk diteliti* (tahap inilah yang disebut tahap pembatasan masalah).

Misalnya peneliti akan memilih dan membatasi pada dua factor penyebabnya saja yaitu iklim dan kompetensi yang menyebabkan kinerja rendah.

Dalam contoh di atas, faktor kepemimpinan tidak dipilih karena mungkin menurut peneliti tidak menarik untuk diteliti atau tidak memiliki cukup ilmu pengetahuan untuk meneliti masalah penyebabnya itu.

- (6) Setelah beberapa faktor tersebut dipilih (dibatasi) untuk diteliti, kemudian masalah tersebut dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya (?) yang operasional, terukur, observable, padat, jelas dan tegas.

Misalnya :

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi siswa, diantaranya fasilitas belajar, kompetensi profesional guru, budaya sekolah, iklim pembelajaran, kemampuan manajerial kepala sekolah, dsb. (Jam'an, 2008: 2). Dari berbagai factor yang mempengaruhi prestasi siswa, penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang kompetensi profesional guru dan budaya kerja sekolah. Persoalan ini cukup menantang dan sangat menarik untuk diteliti, karena selain belum ada yang meneliti masalah ini cukup aktual dan sesuai dengan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Oleh sebab itu pertanyaan yang ingin di jawab adalah:

- (a) Bagaimana pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru ?*
- (b) Sejauhmana pengaruh budaya kerja sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru?*

Rumusan masalah sebaiknya diakhiri dengan tanda Tanya sebab diawali dengan kata tanya.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

(1) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyataan mengenai apa yang akan dihasilkan atau dicapai oleh peneliti. Misalnya:

- Untuk mengevaluasi pengaruh latar belakang profesional dan budaya kerja terhadap kinerja sekolah.
- Untuk mengetahui faktor-faktor yang paling dominan yang mempengaruhi kinerja sekolah.
- Untuk menemukan, untuk mengeksplorasi, untuk mengevaluasi, dsb.
- Tujuan penelitian tergantung pada jenis penelitian dan masalah yang akan diteliti. Oleh sebab itu, tujuan penelitian harus konsisten dengan masalah yang telah dirumuskan.

(2) **Manfaat Penelitian**

Kegunaan penelitian berkenaan dengan manfaat ilmiah dan praktis dari hasil penelitian

2.1 Kegunaan Ilmiah,

Yaitu untuk memberi sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang ada relevansinya dengan bidang ilmu yang sedang dipelajari. Misalnya;

Untuk memberikan sumbangan pemikiran atau menambah informasi bagi perkembangan ilmu manajemen pendidikan tentang factor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru.

2.2 Kegunaan Praktis,

Yaitu kegunaan penelitian bagi dunia praktis dilapangan, Misalnya :

Untuk mengatasi persoalan menurunnya kinerja sekolah dan perbaikan sistem pendidikan, dsb.